

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Persaingan dunia usaha saat ini begitu ketat dan kompetitif, hal ini menyebabkan banyak perusahaan kesulitan mempertahankan usahanya. Untuk itu para pelaku ekonomi di Indonesia dituntut untuk segera menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi agar dapat bersaing. Pemilik perusahaan menginginkan tingkat profitabilitasnya terus meningkat ataupun stabil dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan yang besar. Begitu pula untuk para investor yang akan melakukan investasi pada suatu perusahaan, para investor tersebut akan lebih teliti pada laporan keuangan dan berfokus terhadap tingkat profitabilitas terlebih dahulu.

Profitabilitas merupakan bagian yang penting bagi perusahaan sektor keuangan di Indonesia agar dapat bersaing dalam dunia bisnis yang semakin maju. Menurut Sartono (2012:122), profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba baik dalam hubungannya dengan penjualan, aset maupun laba bagi modal sendiri. Sementara menurut Irham Fahmi (2015:135), menyatakan semakin baik rasio profitabilitas perusahaan maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.

Kondisi keuangan perusahaan dikatakan baik, jika di dalam laporan keuangan berisi informasi mengenai neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan, catatan dan laporan lain serta materi. Namun yang menjadi permasalahan masih ada beberapa perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangan secara rutin setiap tahunnya.

Struktur modal merupakan gambaran proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki bersumber dari utang jangka panjang dan modal sendiri. Namun permasalahan yang terjadi beberapa perusahaan tidak dapat memenuhi aktivitas operasional perusahaan dikarenakan kurangnya minat investor untuk menanamkan modal pada perusahaan.

Ukuran perusahaan adalah suatu skala atau nilai dimana perusahaan dapat diklasifikasikan besar kecilnya berdasarkan total aktiva, *log size*, nilai saham, dan lain sebagainya. Namun permasalahan yang terjadi pada beberapa perusahaan tidak mendapatkan pinjaman dari luar baik dalam bentuk hutang maupun modal saham karena kurangnya minat investor untuk menanamkan modal pada perusahaan, serta reputasi yang kurang baik dimata masyarakat.

Modal kerja menunjukkan berapa kali dana yang tertanam dalam modal kerja dan berputar dalam satu periode. Modal kerja merupakan bagian yang penting bagi perusahaan untuk kegiatan operasionalnya sehari-hari. Selain itu, informasi modal kerja digunakan untuk mengambil keputusan mengenai jumlah dan komposisi aktiva lancar dan bagaimana membiayai aktiva. Namun pemasalahan yang terjadi, perusahaan mengalami perputaran modal kerja yang rendah sehingga perusahaan mengalami kesulitan dan hambatan sehingga berdampak pada perolehan profit perusahaan.

Berdasarkan latar belakang ini dapat digambarkan permasalahan ini pada Tabel I.1 fenomena penelitian sebagai berikut :

**Tabel I.1
Fenomena Penelitian**

No	Kode Emiten	Tahun	Total Hutang	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Pendapatan	Laba bersih setelah pajak
1	ABDA	2016	1.582.165	862.527	5.390	1.318.080	90.501
		2017	1.591.479	505.500	5.392	1.247.260	199.028
		2018	1.556.041	711.046	3.376	1.241.303	14.893
		2019	1.325.948	1.026.642	620	1.094.421	37.248
2	BBRI	2016	856.831.836	24.515.059	5.410.313	278.710	26.227.991
		2017	958.900.948	24.746.306	6.584.201	385.414	29.044.334
		2018	1.090.664.084	26.914.859	8.462.958	945.722	32.418.486
		2019	1.183.155.670	31.432.629	7.549.312	1.010.728	34.413.825
3	MEGA	2016	58.266.001	28.276.743	549.204	1.470.563	1.158.000
		2017	69.232.394	35.222.577	666.973	1.604.085	1.300.043
		2018	69.979.273	42.252.702	458.216	1.952.933	1.599.347
		2019	85.262.393	53.015.303	282.613	2.549.112	2.002.733

(dalam jutaan rupiah)

sumber : www.idx.co.id

Pada PT. Asuransi Bina Arta Tbk. tahun 2018 pendapatan diperoleh sebesar Rp. 1.241.303.000.000 dan laba bersih yang diperoleh sebesar Rp. 14.893.000.000 sedangkan pada tahun 2019 pendapatan yang diperoleh sebesar Rp. 1.094.421.000.000 dan laba bersih yang diperoleh sebesar Rp. 37.248.000.000.

PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. tahun 2016 hutang lancar sebesar Rp. 5.410.313.000.000 dan laba bersih yang diperoleh sebesar Rp. 26.227.991.000.000 sedangkan pada tahun 2017 hutang lancar sebesar Rp. 6.584.201.000.000 dan laba bersih yang diperoleh sebesar Rp. 29.044.334.000.000.

PT. Bank Mega Tbk. tahun 2018 mempunyai total hutang sebesar Rp. 69.979.273.000.000 dan laba bersih sebesar Rp. 1.599.347.000.000 sedangkan pada tahun

2019 mempunyai total hutang sebesar Rp. 85.262.393.000.000 dan memperoleh laba bersih sebesar Rp. 2.002.733.000.000.

Dari permasalahan diatas, maka peneliti tertarik dengan judul penelitian “*Pengaruh Kondisi Keuangan, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Financial di BEI periode 2016 – 2019*”.

I.2 Tinjauan Pustaka

I.2.1 Teori Pengaruh Kondisi Keuangan Terhadap Profitabilitas

Menurut Fahmi (2012:2), menyatakan kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan dengan baik dan benar.

Menurut Kasmir (2016:110), beberapa alat analisis untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan, yaitu rasio likuiditas, rasio leverage atau rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, rasio pertumbuhan dan rasio penilaian.

Menurut Samuel Nugroho Adi (2014), menyatakan bahwa debt to equity ratio secara signifikan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

I.2.2 Teori Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas

Menurut Irham Fahmi (2013:184), menyatakan Struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang (*long-term liabilities*) dan modal sendiri (*shareholder's equity*) yang menjadi sumber pembiayaan perusahaan.

Menurut Mustafa (2017: 85), struktur modal merupakan perimbangan antara jumlah utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa. Struktur modal adalah perbandingan modal asing atau jumlah utang dengan modal sendiri. Kebijaksanaan struktur modal merupakan pemeliharaan antara risiko dan pengambilan yang diharapkan.

Menurut Alfarizi Cahya Utama dan Abdul Muid (2014), menyatakan bahwa current ratio secara signifikan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

I.2.3 Teori Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas

Menurut Jogiyanto (2013:282), ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara (total aktiva, Log size, nilai pasar saham, dan lain-lain).

Menurut Agus Sartono (2014:321), ukuran perusahaan ialah dimana perusahaan besar yang sudah *well established* akan lebih mudah memperoleh modal di pasar modal dibanding dengan perusahaan kecil. Karena kemudahan akses tersebut berarti perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang lebih besar.

Menurut Yazdanfar dan Ohman (2016) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap profitabilitas.

I.2.4 Teori Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas

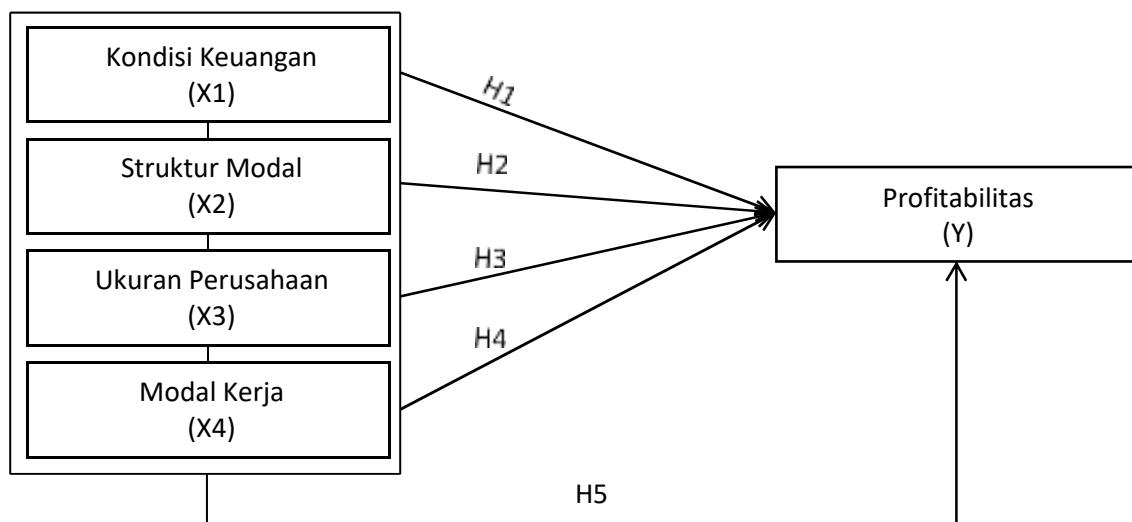
Menurut Kasmir (2011:250) modal kerja diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar.

Menurut Irham Fahmi (2018:100) menyatakan bahwa modal kerja adalah investasi sebuah perusahaan pada aktiva-aktiva jangka pendek (kas, sekuritas, persediaan dan piutang).

Menurut Hariyanti Alimuddin (2016), yang menyatakan bahwa modal kerja secara signifikan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

I.3 Kerangka Konseptual

Berdasarkan latar belakang serta tinjauan pustaka yang telah dipaparkan diatas, maka dapat digambarkan kerangka konseptual seperti berikut:



Gambar I.1
Kerangka Konseptual

I.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka konseptual diatas dapat kita susun hipotesis untuk penelitian ini:

1. Kondisi keuangan berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas pada perusahaan financial di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.
2. Struktur Modal berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas pada perusahaan financial di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.
3. Ukuran Perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas pada perusahaan financial di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.
4. Modal Kerja berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas pada perusahaan financial di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.
5. Kondisi keuangan, struktur modal, ukuran perusahaan dan modal kerja berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas pada perusahaan financial di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.